

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan media pembelajaran Matematika di SDN 1 Gunungsari dan SDN 4 Gunungsari sebatas tabel perkalian, penggunaan lidi dan batu, serta video pembelajaran menarik. Pemanfaatan media pembelajaran Matematika di kelas 2 sekolah dasar belum optimal, guru menerapkan metode hafalan dengan memanfaatkan tabel perkalian. Hal ini kurang efektif dengan ditandai adanya beberapa siswa yang belum bisa mengerjakan soal perkalian dan pembagian bilangan cacah karena belum hafal dan tidak paham konsep dasarnya.

Desain pengembangan media laci pintar dirancang dari bahan triplek dengan ketebalan 1,5 cm supaya menghasilkan produk yang kokoh dan dapat dibongkar pasang. Media laci pintar terdiri dari beberapa bagian dengan ukuran yang berbeda, yaitu bagian penunjang kiri dan kanan berukuran 72,5 cm x 24,5 cm, bagian alas media berukuran 41 cm x 24,5 cm, laci pembagian berukuran 41 cm x 18 cm x 10 cm, laci perkalian dan pembagian berukuran 10 cm x 6 cm x 10 cm sebanyak sepuluh buah, alas laci perkalian dan pembagian berukuran 38 cm x 23,5 cm, laci perkalian berukuran 41 cm x 24,5 cm x 10 cm, serta papan nama media yang diberi stiker bahan *chromo* berukuran 41,5 cm x 10 cm. Media laci pintar dilengkapi dengan kartu soal perkalian dan pembagian yang berjumlah 200 buah dicetak pada kertas *hvs* berukuran 7 cm x 4 cm yang didesain melalui aplikasi *Canva*, buku panduan penggunaan media dicetak pada kertas *hvs* ukuran A4 yang didesain melalui aplikasi *Canva*, serta kelereng.

Kelayakan pengembangan media laci pintar dilaksanakan melalui uji validitas oleh ahli materi dan ahli media sesuai dengan aspek yang termuat dalam produk dan dinyatakan layak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah untuk siswa kelas 2 sekolah dasar. Pada uji validitas validator memberikan masukan terhadap media yang dikembangkan sehingga media laci pintar layak diujicobakan di sekolah dasar.

Uji coba media laci pintar dilakukan sebanyak 2 tahap di kelas 2 SDN 1 Gunungsari dan SDN 4 Gunungsari. Pada uji coba tahap 1, media laci pintar dinyatakan sudah baik dengan respon positif dari siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media laci pintar. Selain itu, guru juga memberikan hasil yang positif terhadap penggunaan media laci pintar. Refleksi pada uji coba tahap 1 guru memberi masukan supaya melakukan perbaikan pada pengondisian siswa dalam kegiatan pembelajaran dan soal evaluasi pada lembar terpisah. Hasil refleksi ini dijadikan perbaikan untuk uji coba tahap 2 dengan hasil positif dari guru dan respon positif dari siswa terhadap penggunaan media laci pintar dalam kegiatan pembelajaran. Dari dua tahap uji coba yang dilaksanakan, berlandaskan hasil respon guru dan siswa terhadap penggunaan media laci pintar sudah baik dan dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mengakomodasi siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan dan memantik motivasi belajar siswa.

5.2 Implikasi

Berlandaskan hasil penelitian bahwa media laci pintar dapat mengakomodasi guru dalam memaparkan konsep dasar perkalian dan pembagian bilangan cacah serta memudahkan siswa dalam memahaminya. Media laci pintar dinyatakan layak digunakan karena memberikan implikasi sebagai berikut:

- 1) Sikap antusias dan semangat siswa meningkat ketika menggunakan media laci pintar dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Adanya interaktivitas secara langsung antara siswa dan media laci pintar
- 3) Media laci pintar menyajikan konsep Matematika yang abstrak melalui media konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep tersebut.
- 4) Adanya media laci pintar dapat mengakomodasi guru untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada pembelajaran Matematika.

5.3 Rekomendasi

Berlandaskan hasil penelitian, pengembangan media laci pintar hendaknya terus dilakukan mengikuti perubahan aspek pendidikan atau pun teknologi supaya menghasilkkan media laci pintar yang ideal dan selaras dengan kemajuan yang terjadi. Berikut beberapa rekomendasi peneliti:

- 1) Kekurangan dari media laci pintar dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya supaya menghasilkan media laci pintar yang ideal.
- 2) Bagi pengguna media laci pintar hendaknya mampu memanfaatkan setiap bagian media secara optimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Pengondisian siswa dalam menggunakan media menjadi factor yang perlu diperhatikan guru supaya penggunaan media laci pintar berlangsung optimal.